

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting yang harus di optimalkan dalam setiap individu maupun masyarakat. Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 6 Tahun 2003 bahwa, “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.”¹

Tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang Nomor.20 tahun 2003, pasal 3 adalah pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ²

Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasannya

¹ Undang-Undang No.20, Tahun 2003, dalam jurnal Nurul Salma, “Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen,” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 502–13.

² Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.³

Oleh karena itu, pendidikan ini sangat penting untuk diterapkan kepada setiap anak agar dapat melahirkan generasi yang cerdas dan membanggakan bagi bangsa. Pendidikan dimulai dari membaca dan menulis. Maka dari itu, hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang yang ingin menempuh pendidikan adalah membaca dan menulis, agar dapat mengetahui informasi dengan mudah.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca, pendidik harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan membaca berlangsung maksimal, salah satu pendekatan yang biasa digunakan pendidik adalah pendekatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Computation* (CIRC). Pembelajaran Kooperatif adalah metode belajar, siswa bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model

³ B. P. Abd Rahman dkk., “Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.⁴

Model Pembelajaran CIRC, merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Jika diartikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan sebuah “program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar”.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan materi atau ilmu yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris. IPA bila ditinjau dari definisi di atas maka memiliki makna yaitu IPA mengajak peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir dalam memahami ilmu tersebut dan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif tentang bagaimana memahami IPA yang bersifat abstrak.

⁴ Yulia Rahmi dan Ilham Marnola, “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ),” *Jurnal basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–72.

⁵ Nurhidayah, Mulyasari And Robandi. “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2017): 42–51, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14005>.

Namun, pada kenyataannya peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam memahami IPA yang abstrak tersebut dalam kegiatan belajar. Bagi para peserta didik IPA adalah mata pelajaran yang sukar atau sulit untuk dipahami. IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan dan menjadi salah satu ilmu yang kurang diminati oleh peserta didik. Padahal jika ditinjau dari realita hidup IPA sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Maka guru perlu menerapkan strategi atau metode yang mampu membantu peserta didik dalam memahami IPA.⁶ Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang membahas tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di MIN 11 Aceh Barat pada mata pelajaran IPA, pada saat pembelajaran, peserta didik terlihat bosan dan jenuh. Sehingga, membuat mereka tidak mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, selain karna faktor tersebut, kurangnya pemahaman atas makna dari suatu bacaan pada pembelajaran tersebut, juga menjadi salah satu alasan pencapaian hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal.

Kurang maksimalnya hasil pembelajaran ini, ditandai dengan rendahnya nilai latihan/tugas peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus

⁶ Rifqi Pratama dkk., "Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA di Madrasah Aliyah," *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 3, no. 1 (31 Januari 2023): 40, <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i1.16070>.

membangkitkan semangat siswa dan menyajikan pembelajaran semenarik mungkin serta mencari model pembelajaran yang juga mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, agar peserta didik tidak jenuh dan mengerti atau paham terkait dengan materi yang disampaikan. Maka dari itu penulis memilih model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III karena model pembelajaran CIRC ini menawarkan pembelajaran yang mengarahkan siswa memahami makna dari suatu bacaan, serta lebih praktis, sederhana dan mudah bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tulisan ini mengkaji permasalahan yaitu, Deskripsi peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas III menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di MIN 11 Aceh barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif saat belajar.
3. Peserta didik kurang memahami makna dari suatu bacaan.
4. Hasil belajar IPA yang rendah.

5. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian di bahas dengan jelas dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang Deskripsi peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas III menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di MIN 11 Aceh barat. Terkhususnya dalam pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPA kelas III di MIN 11 Aceh Barat?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPA kelas III di MIN 11 Aceh Barat.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan :

a. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang model pembelajaran kooperatif, khususnya *Integrated and Composition*, dalam konteks pendidikan dasar. Hasilnya bisa memberikan wawasan baru tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, terutama di kelas III.

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang dapat membantu guru memilih pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa dan meningkatkan pemahaman materi IPA.

c. Referensi untuk Penelitian Lain

Penelitian ini bisa menjadi rujukan teoretis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menguji model pembelajaran kooperatif di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya.

d. Penguatan Teori Pembelajaran Kooperatif

Dengan meneliti implementasi model pembelajaran kooperatif Integrated and Composition, penelitian ini bisa memperkuat teori yang sudah ada tentang manfaat pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan berkerja sama antar peserta didik.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
- 3) Memberikan peserta didik belajar dalam suasana menyenangkan dan efektif.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran

yang menyenangkan serta dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi peserta didik.

c. Bagi guru

Menjadi bahan acuan untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative integrate reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa, serta memberikan suasana menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi di sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di kelas kelas lain.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan pembaca terhadap makna yang dimaksud oleh penulis maka diperlukan penjelasan istilah tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi

Deskripsi dalam penelitian ini berarti pemaparan atau gambaran secara sistematis hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperatif integrated reading and composition* (CIRC) dalam mata pelajaran IPA.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar adalah perubahan positif dalam capaian akademik siswa setelah diberikan perlakuan tertentu, yang dalam penelitian ini diukur melalui nilai *pre-test* dan *post-test* dalam mata pelajaran IPA.

3. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang membahas tentang alam sekitar berdasarkan konsep ilmiah⁷. Dalam penelitian ini, fokus kajiannya adalah materi sumber energi yang diajarkan di kelas III semester genap di MIN 11 Aceh Barat.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

⁷⁷ Pratama dkk.

5. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA.⁸

H. **Telah Pustaka**

Penelitian terdahulu dibuat untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan penelusuran penulis ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu :

1. Penelitian Desi nurul agnafia, dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA siswa SD melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) ⁹. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan model kooperatif CIRC dapat meningkatkann keterampilan proses sains dan

⁸ I. Komang Sesara Ariyana dan I. Nengah Suastika, “Model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 203–11.

⁹ Desi Nuzul Agnafia dkk., “Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC),” *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 2 (2023): 187–97.

hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, sehingga pemerolehan datanya berbeda. Penelitian tersebut juga meneliti tentang peningkatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA menggunakan model CIRC, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan hasil belajar pelajaran IPA dengan menggunakan model CIRC. Kesamaan nya yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan model CIRC dalam pembelajaran IPA.

2. Penelitian Nani dkk, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa disekolah dasar¹⁰. Penelitian tersebut menggunakan metode *quasi experimental design* (eksperimen semu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam hal tersebut Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman di kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative*

¹⁰ Nani Nani, Rien Anitra, dan Evinna Cinda Hendriana, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (2022): 228–39.

integrate reading and composition (CIRC) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa. Kemudian, model pembelajaran CIRC berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Selain itu, model pembelajaran CIRC meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu penelitian tersebut berfokus untuk melihat pengaruh terhadap model CIRC pada keterampilan membaca siswa di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model CIRC.

3. Penelitian Arruan, dalam judul pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V ¹¹. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk pra-eksperimen dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design. hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Nomor 48 Inpres Galung Utara Kecamatan Banggae Kabupaten Majene memberikan pengaruh yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan kategori

¹¹ andreswanto Arruan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V," 2023, <http://eprints.unm.ac.id/33714/>.

Sangat Efektif. Hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa juga berada pada kategori sangat baik dan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut dilakukan untuk melihat gambaran penerapan model pembelajaran CIRC pada keterampilan membaca pemahaman siswa dan juga melihat hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran CIRC serta mencari tahu pengaruh dari model pembelajaran tersebut. Penelitian tersebut menggunakan model kuantitatif dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*.

I . Kerangka Teoretik

1. Teori hasil belajar

Menurut Bloom (1956) hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual.¹² Dalam konteks penelitian ini hasil belajar

¹² “PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.2021.,” accessed December 7, 2024.

siswa diukur berdasarkan peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep IPA setelah penerapan model pembelajaran (CIRC).

2. Teori pembelajaran aktif

Teori pembelajaran konstruktivisme dari Piaget (1977) menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran dan lingkungannya.¹³ model CIRC mendorong pembelajaran aktif melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan menulis yang terkait dengan konsep IPA.

3. Teori Model Pembelajaran CIRC

CIRC adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara berkesimbangan. Menurut Pearson dan Gallagher (1983), model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi kritis yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akademik.¹⁴ Dalam penelitian ini, CIRC diterapkan pada pembelajaran IPA untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui analisis teks dan eksplorasi konsep.

¹³ “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky,” accessed December 7, 2024.

¹⁴ Siti Hamidah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Dengan Media Animasi Pada Siswa Kesulitan Belajar Kelas IV SD Negeri Pajang I Surakarta Tahun Ajaran 2011,” 2011.

4. Relevansi Teori Dengan Penelitian

Model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar IPA karena melibatkan siswa secara aktif dalam membaca, memahami, dan menganalisis konsep-konsep IPA. Teori ini mendukung tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III di MIN 11 Aceh Barat.

J. Kerangka Pemikiran

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Batasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Penjelasan Istilah
8. Telaah Pustaka
9. Kerangka Teoretik
10. Kerangka Pikiran
11. Hipotesis Penelitian
12. Metode Penelitian
13. Sistematika Pembahasan

K. Hipotesis Penelitian

Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.¹⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas III MIN 11 Aceh Barat.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas III MIN 11 Aceh Barat.

¹⁵ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

L. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Pendekatan kuantitatif adalah proses penelitian, hipotesis atau prediksi hasil, data empiris, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungan statistik.¹⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *desain Quasi Eksperimen* yakni peroleh data yang sengaja ditimbulkan. Menurut Sugiyono, mendefinisikan bahwa : “penelitian *Quasi Eksperimen* adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran CIRC, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.¹⁷

E	O1	X	O2
K	O3		O4

¹⁶ Gunawan Adnan Rukminingsih and Mohammad Adnan Latief, “Metode Penelitian Pendidikan,” *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* 53, no. 9 (2020).

¹⁷ “Vanny Aditiany And Rani Tania P., ‘Pengaruh Media Pembelajaran Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa’. Studi Quasi Eksperimen.(2021).”

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pemberian pretest kelompok eksperimen dan kontrol

O2 dan O4 : Pemberian posttest kelompok eksperimen dan kontrol

X : Diberi perlakuan/ penerapan model CIRC dalam kelompok eksperimen

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah di MIN 11 Aceh Barat yang beralamat di Jl. Syiah Kuala Desa Kuta Padang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

b. Waktu Penelitian

Peneliti telah menjadwalkan penelitian yang akan berlangsung kurang lebih selama 7 bulan. Perencanaan akan dilakukan pada tanggal 14 oktober 2024, kemudian penelitian di lapangan akan berjalan selama 2 hari, dan penelitian skripsi ini selesai di tanggal 23 mei 2025.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah (a) sumber data primer, yaitu sumber data dari informan individu maupun perseorangan, (b) sumber data yang bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, foto dan hasil observasi lapangan.¹⁸ Berikut adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti :

a. Data primer :

Siswa kelas III MIN 11 Aceh Barat yang menjadi subjek penelitian, dan hasil tes belajar (*pre-test* dan *post-test*) yang dilakukan selama penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan yaitu ; dokumen sekolah, seperti nilai rapor atau nilai sebelumnya pada mata pelajaran IPA. Silabus dan RPP yang digunakan untuk memastikan kesesuaian penerapan model pembelajaran CIRC. Serta catatan atau hasil observasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹⁸ Nanda Cahyo Setiaji dan Muhammad Hanif, "Kajian Makna Simbolis Patung dan Monumen di Kabupaten Ponorogo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 8, no. 01 (2018): 59–74.

penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan anggota atau objek yang akan diteliti dan ditarik kesimpulan dengan data yang ada. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN 11 Aceh Barat berjumlah kurang lebih 854 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁰ Pada penelitian ini dua kelas dipilih sebagai sampel, satu kelas sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diterapkan model pembelajaran CIRC. Sedangkan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diterapkan model pembelajaran CIRC. Pemilihan kelompok tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik yang ditentukan menjadi sampel. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih siswa kelas III C yang berjumlah 28 siswa yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas III A yang akan dijadikan kelas kontrol sebanyak 28 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan memiliki karakteristik yang sesuai yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

¹⁹ Nidia Suriani dan M. Syahrani Jailani, "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

²⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)

5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan.²¹ Dalam penelitian ini, menggunakan 2 variabel yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*).²² Biasa dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative integrated reading and compositin*) .

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*).²³ Biasa dilambangkan dengan huruf

²¹ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014).

²² Lie Liana, "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Dinamik* 14, no. 2 (2009).

²³ Liana.

Y. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.²⁴ Dalam penelitian kuantitatif ini pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi, yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis dan penelitian.

a. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis, yang dianggap mewakili ciri atau atribut pendidikan atau psikologis.²⁵ Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) soal diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

²⁴ “Teknik Pengumpulan Data Makna - Google Scholar,” accessed November 29, 2024.

²⁵ Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, “Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan,” *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 492–95.

- 1) Pre-test diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi IPA sebelum diterapkan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*).
- 2) Post-test diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*).

b. Observasi

Definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, saat belajar menggunakan model pembelajaran CIRC. Teknik ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data

²⁶ Qotrun A, "Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya," diakses 8 Desember 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-observasi/>.

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.²⁷

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang tidak bisa diperoleh dengan tes dan observasi. Untuk melengkapi data awal diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan tentang data kepala sekolah, guru, dan jumlah siswa sekolah di MIN 11 Aceh Barat dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan.²⁸ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan dokumentasi. Penjelasan masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

a. Tes Objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh peserta dengan jalan memilih salah satu di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata

²⁷ “Dokumentasi Penelitian Makna - Google Scholar,” accessed November 29, 2024.

²⁸ Budur Anufia and Thalha Alhamid, “Instrumen Pengumpulan Data,” 2019.

atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.²⁹

Dari berbagai golongan tes objektif, penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.³⁰

Pada penelitian ini bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal pilihan ganda dan 4 pilihan jawaban dari setiap soal. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar ini diberikan sebelum dan setelah siswa mempelajari materi dengan metode CIRC pada KE dan metode konvensional pada KK.

b. Instrumen observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA. Indikator ini meliputi ; tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketepatan siswa dalam

²⁹ Wartoni Wartoni dan Priskila Issak Benyamin, "Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020).

³⁰ Komang Ayu Sri Inteni dkk., "Pengembangan instrumen tes objektif pilihan ganda yang diperluas berbasis web untuk mata pelajaran TIK kelas XI SMAN di Kabupaten Karangasem," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2013).

menyelesaikan tugas yang diberikan selama pembelajaran. Dan partisipasi siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok. Lembar observasi ini diisi saat pembelajaran berlangsung, hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CIRC.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

a. Uji Validitas Instrumen Tes

Untuk menguji tingkat kesahihan butir-butir soal yang akan dibagikan kepada responden, maka dilakukan pengujian terhadap tingkat kevalidan dan reliabilitasnya soal yang telah dibuat . Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.³¹

Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas terhadap 15 soal *pre-test* dan 15 soal *post-test* yang telah di sediakan dengan jumlah 28 responden. Pengujian diawali dengan input data kedalam aplikasi Excel untuk dilakukan rekapitulasi nilai secara mendasar untuk mendapatkan nilai yang akan digunakan atau dimasukkan ke dalam rumus yang digunakan. Kemudian, data yang didapat akan

³¹ Janna, Nilda Miftahul0.5750, and Herianto Herianto. 'Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.' (2021).

di uji validasi, dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan korelasi *product moment*.³²

Tabel 1.1. Validitas Soal *pre-test*

No.soal	Korelasi (r)	Keterangan
1	0.7407	Valid
2	0.0172	Tidak Valid
3	0.7644	Valid
4	0.7241	Valid
5	-0.0563	Tidak Valid
6	0.2526	Valid
7	-0.3652	Tidak Valid
8	-0.2637	Tidak Valid
9	0.5750	Valid
10	0.7064	Valid
11	0.7794	Valid
12	-0.0962	Tidak Valid
13	0.6011	Valid
14	0.7038	Valid
15	0.5645	Valid

³² Rahmat Fadli dkk., “Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1734–39.

Tabel 1.2. Validitas Soal *post-test*

No.soal	Korelasi (r)	Keterangan
1	0.7022	Valid
2	0.9157	Valid
3	0.8064	Valid
4	0.8285	Valid
5	0.8227	Valid
6	0.8338	Valid
7	0.7857	Valid
8	0.6484	Valid
9	0.8221	Valid
10	0.7643	Valid
11	0.7048	Valid
12	-0.0765	Tidak Valid
13	0.8941	Valid
14	0.8093	Valid
15	0.7666	Valid

b. Uji Reabilitas Instrumen Tes

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih

terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.³³

Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Di mana satu variabel reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Apabila variabel mempunyai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka variabel tersebut tidak reliabel, atau *Cronbach Alpha* lebih besar dari *r* tabel. Semakin nilai *alphanya* mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin akurat. Uji reliabilitas diuji dengan bantuan *microsoft excel*.

³³ Livia Amanda, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto, "Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179–88.

Tabel. 1.3 uji reliabilitas *pre-test*

<i>Cronbach`S Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
0.690	15

Tabel. 1.4 uji reliabilitas *post-test*

<i>Cronbach`S Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
0.956	15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butiran soal) ada 15 butir item *pre-test* dengan nilai *Cronbach`s Alpha* 0,690 dan ada 15 soal *post-test* dengan nilai *Cronbach`s Alpha* 0.956 karena nilai *Cronbach`s Alpha* 0,690 dan $0.956 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 15 atau semua item soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik, dengan demikian data yang diperoleh dianggap dapat dipercaya.

9. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga. Ini adalah langkah kritis dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, termasuk

pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil.³⁴

a. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program *SPSS 29* yaitu dengan membandingkan *mean* antara hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari treatment atau eksperimen. Uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan (*paired test*).

Untuk mempermudah peneliti mengetahui hasil dan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil atau tidak, peneliti mengacu pada nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75, jika presentasi siswa diatas rata-rata atau taraf keberhasilan ke atas maka dikategorikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CIRC berhasil. Tetapi jika presentase siswa dibawah rata-rata atau taraf keberhasilan ke bawah maka dianggap tidak berhasil. Untuk menjawab hipotesis, digunakan rumus t-test berpasangan (*paired test*) dengan rumus sebagai berikut :

1) Mencari gain antara *pretest* dan *posttest*

$$d = T2 - T1$$

³⁴ U. M. A. Bestari, "Mengetahui Pengertian Dari Analisis Data," Universitas Medan Area, accessed November 29, 2024,

keterangan :

d = Gain antara *pretest* dan *posttest*

T_2 = Nilai *posttest*

T_1 = Nilai *pretest*

2) Mencari rata-rata (*mean*) dari kedua variabel :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean

N = Jumlah siswa

$\sum d$ = Jumlah gain

3) Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = Jumlah gain dikuadratkan

$\sum d$ = Jumlah gain

4) Pengujian hipotesis

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil belajar siswa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak.
- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis *alternative* (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

b. Indeks Gain

Menentukan indeks nilai gain atau perhitungan gain ternormalisasi dimaksudkan untuk mengetahui kategori peningkatan penugasan konsep siswa. Indeks gain atau analisis perubahan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{pretest}}{(\text{skor ideal} - \text{skor pretest})}$$

Kategorisasi perolehan nilai N-gain score dapat di tentukan berdasarkan nilai N- gain maupun nilai dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N gain pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Kategori Perolehan Interpretasi Efektifitas N Gain Persen (%)

Persentase	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

c. hasil observasi

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa-siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pelajaran CIRC dalam pelajaran IPA.observasi dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan proses pembelajaran, yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru di MIN 11 Aceh Barat.

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1.6. skor rata-rata aktivitas siswa

Skor rata-rata	Kategori
90-100	Sangat baik
80-90	Baik
70-80	Cukup baik
60-70	Kurang baik
0-60	Sangat kurang baik

M. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti telah menyajikan sistematika pembahasan yang diuraikan dalam bentuk bab dan saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi V (lima) bab yang memuat sub bab didalamnya, yang meliputi :

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini meliputi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, telaah

pustaka, Kerangka teoretik, kerangka pemikiran, Hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, merupakan isi dari kajian teori yang meliputi; model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), model pembelajaran konvensional, mata pelajaran IPA.

BAB III Hasil penelitian, merupakan paparan terhadap hasil data yang didapatkan pada penelitian lapangan.

BAB IV Pembahasan, merupakan analisis hasil penelitian yang merupakan deskripsi, argumentasi dan kritik yang dibangun berdasarkan kerangka teori yang digunakan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.